

PRODI ANTROPOLOGI UGM

Masuk Peringkat 51 Dunia

YOGYA (KR) - Program Studi (Prodi) Antropologi, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UGM masuk dalam peringkat 51 dunia setelah ditempatkan dalam jajaran peringkat 51-100 dunia dalam QS World University Rankings (WUR) by Subject untuk tahun 2024.

Dekan FIB UGM, Prof Dr Setiadi mengatakan, pencapaian Antropologi UGM ini tentu sangat membanggakan mengingat sangat jarang prodi di Indonesia yang bisa masuk 100 besar dunia. "Bagi FIB, pencapaian ini menjadi pemicu sekaligus pembelajaran agar prodi lain bisa masuk kategori yang sama," kata Setiadi, Sabtu (13/4).

Menurut Setiadi, Prodi Antropologi UGM sangat pantas masuk dalam tingkatan ini mengingat prodi ini sangat produktif dalam publikasi dan riset-riset kolaboratif internasional. Bahkan Prodi Antropologi UGM memiliki tradisi ilmiah yang sangat membanggakan karena riset-risetnya



Kampus Universitas Gadjah Mada.

telah dipublikasi dan kolaborasi dengan beberapa negara.

Tidak hanya itu dalam bidang kerja sama pertukaran dosen dan mahasiswa juga rutin dilakukan. "Pengiriman mahasiswa S1, S2, dan S3 untuk riset budaya lain di Eropa dan Asia menjadi keunggulan tersendiri di prodi ini," jelasnya.

Diakui Setiadi, keberhasilan Antropologi UGM dalam jajaran 100 besar dunia ini tidak lepas dari keunggulan dari penilaian dari sisi akademik, publikasi, jumlah sitasi, impact

hingga kualitas lulusan yang dihasilkan.

Menurutnya, dukungan yang diberikan FIB UGM dalam ketersediaan dana riset, membuka peluang kerja sama, serta memfasilitasi pengembangan SDM untuk studi lanjut sangat mendukung prodi ini semakin maju dan bertaraf internasional. "Apalagi kita di FIB sudah memiliki kebijakan untuk menetapkan dosen wajib lulus S3 dan rekrutmen dosen baru juga wajib sudah harus bergelar doktor," tegasnya.

(Dev)-f

SETELAH EMPAT KALI ABSEN

Pemda DIY Kembali Adakan Open House

YOGYA (KR) - Setelah empat kali absen karena pandemi Covid-19 sejak tahun 2020, Pemda DIY kembali mengadakan open house di Bangsal Kepatihan, Selasa (16/4).

Kegiatan open house tersebut dilakukan untuk mawadahi masyarakat yang ingin bersilaturahmi dengan Gubernur DIY dan Wakil Gubernur DIY.

"Dalam Idul Fitri tahun 2024 ini, Pemda DIY menampung 3.000 orang untuk bersilaturahmi kepada Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Wakil Gubernur DIY, Sri Paduka Paku Alam X. Selain Gubernur dan Wagub DIY, nantinya para masyarakat yang datang juga akan ditemui oleh istri Gubernur DIY, GKR Emas dan istri Wagub DIY, GKBRAA Paku Alam," kata Koordinator Substansi Hubungan Masyarakat, Biro Umum, Hubungan Masyarakat

dan Protokol Setda DIY, Ditya Nanaryo Aji di Yogyakarta, Sabtu (13/4).

Menurut Ditya, undangan open house bersifat terbuka bagi seluruh masyarakat yang ingin bersilaturahmi kepada Gubernur dan Wagub DIY. Masyarakat dipersilahkan datang tanpa syarat, meski demikian harus tetap mengikuti aturan-aturan yang berlaku seperti berpakaian bebas, namun tetap rapi dan sopan serta menjaga ketertiban.

"Kami secara terbuka mengundang seluruh masyarakat untuk dapat hadir bersilaturahmi dengan Ngarso Dalem dan Kanjeng Gusti. Masyarakat dipersilahkan datang dengan memakai dress code

rapi dan sopan, kemudian mohon maaf sekali, dilarang untuk mengambil foto atau selfie di atas Bangsal Kepatihan dengan belia-beliau. Ini untuk menjaga ketertiban bersama dan agar tidak memperpanjang antrean. Jadi kami mohon untuk dipatuhi," terangnya.

Lebih lanjut Ditya menjelaskan, acara akan berlangsung selama tiga jam, yaitu mulai pukul 09.00 hingga 12.00 WIB. Selama tiga jam dibagi menjadi tiga sesi per 1 jam sekali, dengan maksud agar antrean bisa lebih tertib dan lebih kondusif. Lewat kegiatan tersebut diharapkan mampu mempererat silaturahmi antara masyarakat dengan pimpinan daerah.

"Mengingat sudah 4 tahun acara ini tidak digelar. Kegiatan ini jadi ajang silaturahmi ini sebagai

pengobat rindu pimpinan daerah untuk langsung menyapa warganya. Diharapkan semua bisa mendapatkan giliran dan tetap tertib tidak boleh ada yang menyela antrean," ungkapnya.

Ditambahkan, masyarakat yang datang nantinya akan dijamu dengan sajian kuliner tradisional seperti soto ayam, mi jawa goreng/rebus, nasi liwet, aneka jenang dan aneka minuman. Usai bersalaman dengan Gubernur dan Wagub DIY, masyarakat dipersilahkan menikmati jamuan yang telah disediakan secara prasmanan. Pemda DIY berupaya memberikan suguhan terbaik bagi masyarakat untuk mendukung acara silaturahmi ini, sehingga masyarakat juga bisa menikmati acara dengan lebih nyaman.

(Ria)-f

LLDIKTI TINGKATKAN PEMAHAMAN PTS

Pendampingan Pengelolaan KIP Kuliah Merdeka

YOGYA (KR) - Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi Wilayah V (LLDIkti Wilayah V) mengadakan kegiatan Pendampingan Pengelolaan Program KIP Kuliah Merdeka bagi Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di lingkungan LLDikti Wilayah V. Kegiatan tersebut untuk meningkatkan pemahaman PTS dalam mengelola program KIP Kuliah Merdeka dan mempersiapkan diri untuk menyambut kebijakan baru di tahun 2024.

"KIP Kuliah Merdeka merupakan program bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi calon mahasiswa yang berasal dari keluarga kurang mampu dan berprestasi untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Program ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan mu-

tu pendidikan tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia," kata Plt Kepala Pusat Layanan Pembiayaan Pendidikan Kemendikbudristek, Dr Abdul Kahar MPd di Kantor L2Dikti Wilayah V, belum lama ini.

Dr Kahar menyampaikan, Kemendikbudristek akan melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan program KIP Kuliah Merdeka di perguruan tinggi. Pengawasan ini untuk memastikan bahwa program ini berjalan dengan baik dan tepat sasaran. Kegiatan pendampingan diikuti oleh perwakilan dari PTS di lingkungan LLDikti Wilayah V. Para peserta antusias mengikuti kegiatan tersebut dan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan pengelolaan program KIP Kuliah Merdeka.

(Ria)-f

Tak Ada Harga Gabah Petani DIY di Bawah HPP

YOGYA (KR) - Harga produsen gabah di tingkat petani DIY pada Maret 2024 untuk kualitas Gabah Kering Giling (GKG) sebesar Rp 7.700 per kilogram turun 8,59 persen dibanding bulan sebelumnya sebesar Rp 8.423,81 per kg. Pada kualitas Gabah Kering Panen (GKP) turun sebesar 9,29 persen, dari Rp 7.268,97 per kg menjadi 6.593,55 per kg pada Maret 2024.

Kepala BPS DIY Herum Fajarwati mengatakan survei harga produsen gabah selama Maret 2024 mencakup 87 observasi. Rinciannya kualitas Gabah GKG sebanyak 25 observasi atau 28,74 persen dan GKP sebanyak 62 observasi atau 71,26 persen. Berdasarkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) tingkat penggilingan, dari 87 observasi gabah kualitas GKG

dan GKP tersebut, tidak terdapat harga gabah yang di bawah HPP.

"Harga gabah tertinggi di tingkat petani pada gabah kualitas GKG senilai Rp 8.500 per kg dengan varietas Cianjur terdapat di Kabupaten Sleman. Harga tertinggi di tingkat petani untuk gabah kualitas GKP senilai Rp 7.000 per kg dengan varietas Inpari terdapat di Kabupaten Bantul," kata Herum di Yogyakarta, Minggu (14/5).

Herum menjelaskan harga gabah terendah di tingkat petani senilai Rp 6.000 per kg pada gabah kualitas GKP dengan varietas Ciherang terdapat di Kabupaten Kulonprogo. Selama Maret 2024, rata-rata harga GKG di tingkat petani Rp 7.700 per kg, turun 8,59 persen, dan di tingkat penggilingan Rp 7.790 per kg, turun 8,53 persen. "Rata-rata harga GKP di tingkat

petani Rp 6.593,55 per kg, turun 9,29 persen, dan di tingkat penggilingan Rp 6.647,58 per kg, turun 9,22 persen dibandingkan harga gabah kualitas yang sama pada bulan sebelumnya. Rata-rata harga gabah luar kualitas pada periode ini tidak ada karena tidak terdapat gabah luar kualitas pada seluruh unit observasi," ungkapnya.

Lebih lanjut Herum mengungkap gabah berdasarkan varietas yang dihasilkan dan dijual petani pada Maret 2024, varietas Inpari sebesar 41,38 persen, IR-64 sebesar 22,99 persen, Ciherang 9,20 persen, Situ Bagendit dan Suppadi masing-masing 5,75 persen. Mekongga 4,60 persen, Mapan 3,45 persen, Pepe 2,30 persen, Cianjur, Cimalaya, Memberamo, dan Sunggal masing-masing 1,15 persen," terang Herum.

(Ira)-f

PANGGUNG

JHONY FONSEN DARI FIB UGM

Mahasiswa Bertalenta di Balik BSO 'Sastra Oebah'



Para mahasiswa anggota BSO Sastra Oebah.

KR-Istimewa

JHONY Fonsen, mahasiswa S1 Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada (FIB UGM), adalah salah satu insan berprestasi dan bertalenta dibalik berdirinya Badan Semi Otonom (BSO) Sastra Oebah yang saat ini sudah sangat dikenal.

Berangkat dari keresahannya yang selanjutnya menjadi pertanyaan besar dalam diri "FIB kok tidak punya BSO tari ya?". Ia heran, bagaimana mungkin fakultas dengan label 'budaya' tidak memiliki BSO tari, khususnya tari kreasi, tradisional, hingga modern? Dari keresahan itulah muncul sebuah ide untuk mendirikan BSO Sastra Oebah.

Pada awalnya, keraguan menyelimuti perjalanannya, mengingat hal ini bukanlah persoalan yang mudah. Namun, dengan bantuan Dr Wulan Tri Astuti SS MA yang kerap disapa dengan Madame Wulan, mereka kemudian menyepakati ide menarik tersebut. Selanjutnya, gagasan ini ditindaklanjuti oleh pihak fakultas, mulai dari penurunan SK, hingga terbentuk sebuah nama 'Sastra Oebah'.

Tahun 2023 menjadi awal terbentuknya BSO ini, yang cukup menjadi identitas serta wajah baru bagi FIB UGM.

Menurut Jhony Fonsen, penamaan BSO ini diambil dari latar be-

lakang fakultas yang dulunya bernama Fakultas Sastra dan Oebah yang dalam bahasa Indonesia berarti bergerak. Dari dua kata tersebut kemudian ia mengelaborasi menjadi sebuah simbol hidup bahwa BSO Sastra Oebah merupakan BSO yang bergerak pada bidang seni tari, khususnya seni tari kreasi, tradisional, hingga modern.

"Sastra Oebah sendiri bersifat terbuka. Artinya, meskipun BSO ini berada di dalam FIB UGM, namun keanggotaannya tidak terbatas pada mahasiswa di dalam fakultas saja. BSO Sastra Oebah membuka peluang sebesar-besarnya untuk mahasiswa di luar FIB yang memiliki ketertarikan terhadap seni tari," katanya, kemarin.

Dalam masa pembentukan BSO ini, Jhony melibatkan beberapa orang di sekitarnya. Salah satunya adalah Mbak Ninda, salah satu mahasiswa Program Studi Arkeologi yang sangat menjiwai seni. Kemudian, setelah berhasil terbentuk dan mengumpulkan banyak massa, ia memutuskan untuk menyusun kepengurusan dalam organisasi ini.

Bersama dengan teman-temannya yang tidak kalah bertalenta, Jhony dan 9 teman lainnya sepakat untuk menjadi garda terdepan Sastra Oebah.

(Dev)-f

KOMUNITAS SAPAKU

Gelar Pameran Lukisan 'Kecil' CAMP #2

KOMUNITAS Lukis Sahabat Pakuningratan (SAPAKU) yang didirikan pada tahun 2005, untuk kali kedua di tahun 2024 memersembahkan pameran dengan mengusung tema CAMP #2: Carriable Artworks Market Project #2. CAMP ini berarti sebuah pameran kecil dengan materi lukisan berukuran kecil. CAMP #2 yang diselenggarakan di Galeri Roepa + Pogung Baru dibuka pada Minggu (7/4) lalu oleh Arsitek Bernard Sihombing yang juga Ketua Keluarga Alumni Arsitektur dan Perencanaan Fakultas Teknik UGM. Pameran masih digelar hingga 28 April mendatang.

Dalam pembukaan diselenggarakan Talkshow Camp #2 dengan pembicara Yuswantoro Adi (pelukis & guru lukis), Putu Sutawijaya (pelukis & pemilik Sangkring), Anggit (wirausahawati, pelukis & generasi muda), dengan moderator Sita Adishakti (Anggota SAPAKU). Lukisan yang di pameran sengaja dibuat kecil agar "cemandung" atau "carriable" alias mudah ditenteng. Yuswantoro Adi, guru me-

lukis SAPAKU menuturkan bahwa sangat jarang rumah baru/modern/kontemporer yang memiliki dinding lebar atau besar, ruang tersedia yang ukurannya tidak seberapa, sementara ada keinginan mempercantik itu ruang-ruang tersebut.

"Maka lukisan (ukurannya pas) adalah jawabannya. Kedua, hingga saat ini barang pajangan yang dianggap paling berkkelas adalah lukisan atau benda seni bukan yang lain. Bahwa ada banyak barang mewah sekaligus mahal seperti perangkat elektronik, mebel, teknologi digital dan sejenisnya. Namun maaf sekali lagi nilai kesenian masih di atasnya," ucap Yus.

Display pameran di Galeri Roepa+ ini telah ditata secara apik di tengah cafe, dalam koordinasi yang dipimpin oleh Bambang Herras, guru melukis SAPAKU juga. Kegiatan ini sebagai ruang kreasi bagi siapapun tak terkecuali bagi kaum muda dan mahasiswa sebagai bagaimana yang pernah dilakukan di Tiga Roepa Coffee & Gallery. Pameran kali ini diuku-



Pembukaan pameran lukisan CAMP#2.

KR-Risbika Putri

ti oleh 12 orang anggota SAPAKU yaitu Edi Arinto, SM Darmastuti, Ening Widiastuti, Susie, Syuli Hotma, Wati Atmoko, Marie Ning Murdiyanti, Sita Adishakti, Dwita Hadi Rahmi, Ernani Widodo, Ida Laksono, dan Tasya Kalyana.

Salah satu anggota SAPAKU, Laretna T Adishakti yang juga pengajar di Teknik Arsitektur dan Perencanaan UGM menuturkan para pelukis memiliki latar belakang yang sangat beragam mulai dari ahli bahasa, insinyur teknik sipil, arsitek, dokter, ekonom, pelestari pusaka hing-

ga ibu rumah tangga, dosen dan pensiunan.

"Dalam CAMP #2 ingin menyapa siapapun untuk merasakan indahnya kemewahan melukis. Cerita tentang kota dan ruang seni. Pameran ini juga sebagai daya tarik dari seni-man di Yogya. Untuk lukisan saya mengambil tema dari tata bunga Dhaup Ageng yang dulu melibatkan 70 orang untuk bikin 4 hari 4 malam itu gitu. Contoh contoh dari desainnya itu, kami. Kami coba dokumentasi sekaligus supaya tidak kehilangan moment," ujar Sita.

(*3)-f

Langen Pitutur Dakwah dan Lestarkan Budaya

LANTUNAN tembang macapat mengumandang dengan iringan seperangkat alat musik yang biasa disebut terbang sejenis drum atau rebana dengan notasi bunyi gamelan, dan satu kendang gamelan. Notasi gong, kempul dan kenong. Meskipun hanya menghasilkan nada terbatas, namun mampu mengumandangkan *gendhing* seperti layaknya gamelan pada umumnya. Alat musik terbang ada yang berfungsi sebagai gong, kenong, kempul, sedang kendang memang kendang gamelan. Alunan tembang macapat dengan *cakepan* (lirik) berisi *pitutur* (nasihat) dan salawat Nabi.



Langen Pitutur saat tampil di Masjid Nurul Iman Kaliujir Lor.

KR-Warisman

Demikian kelompok atau Paguyuban Salawatan Langen Pitutur dari Kaliujir Lor Kalitirto Berbah Sleman, jika sedang *in action* pentas di pergelaran. Paguyuban ini sudah

berdiri puluhan tahun yang lalu. Sudah mengalami pergantian pimpinan dan penitntar. Pentas ke mana-mana bahkan pernah mewakili Sleman dalam lomba tingkat DIY.

"Kami latihan setiap Selasa Pahing malam, atau *selapan* hari sekali," kata Pimpinan Langen Pitutur Ngandiko sebelum pergelaran malam Nuzul Quran di Masjid Nurul Iman Kaliujir Lor, belum lama ini.

Ngandiko menyebutkan paguyuban kesenian tersebut dalam setiap pergelaran dengan dasar ibadah. Syiar dan dakwah, jadi tidak untuk komersial. Selain itu untuk melestarikan kesenian warisan leluhur. Tembang macapat adalah asli kesenian Jawa, sedang terbang alat musik seperti rebana dari Timur Tengah. Perpaduan Jawa dan Timur Tengah.

(War)-f